



# **GURU DALAM DINAMIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM**

## **PROCEEDINGS**

### **Seminar Nasional**

Ikatan Alumni (IKA)  
Universitas Negeri Yogyakarta  
2015

# Kesiapan Guru IPS SMP Kabupaten Sleman dalam Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013

Anik Widiastuti, Saliman, & Supardi

## Abstrak

Perubahan kurikulum perlu dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum terbaru yang diberlakukan di Indonesia disebut dengan kurikulum 2013. Pada tahun ajaran baru 2014/2015, kurikulum 2013 telah diterapkan secara serentak di seluruh SMP di Indonesia. Dengan kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah tersebut mengharuskan guru untuk mau dan mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, begitu halnya dalam pembelajaran IPS di SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru IPS SMP Kabupaten Sleman dalam implementasi pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013.

Metode penelitian adalah deskriptif eksploratif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh guru IPS SMP Kabupaten Sleman yang termasuk dalam lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman berjumlah 239 orang. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 25% dari total populasi yaitu sebanyak 60 guru yang diambil dengan teknik random sampling. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan bantuan *SPSS 17 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru IPS SMP Kabupaten Sleman dalam implementasi pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dalam hasil penelitian yang menyatakan bahwa 68% dari responden memiliki kesiapan cukup tinggi.

*Kata kunci: kesiapan, kurikulum 2013, pembelajaran IPS*

## Pendahuluan

Upaya peningkatan kualitas pendidikan selalu dilakukan oleh pemerintah Indonesia, salah satunya melalui pembaharuan kurikulum. Perubahan kurikulum perlu dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak ketinggalan jaman dan mampu menyesuaikan perubahan yang terjadi.

Di Indonesia telah terjadi beberapa kali pergantian kurikulum. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 19 disebutkan bahwa

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam Permendikbud No. 68 tahun 2013, kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standar dan teori kurikulum berbasis kompetensi (Kemdikbud, 2013). Fungsi kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, berarti bahwa sebagai alat pendidikan kurikulum memiliki komponen-komponen penting dan sebagai penunjang yang dapat mendukung operasinya secara baik. Komponen-komponen pembentuk ini satu sama lainnya saling berkaitan (Deden Cahaya Kusuma, 2013: 3).

Kurikulum terbaru yang sempat diberlakukan di dunia pendidikan kita disebut dengan kurikulum 2013. Pemberlakuan kurikulum 2013 baru berjalan 2 tahun akan tetapi pada akhirnya saat ini kurikulum 2013 dinyatakan dicabut atau dibatalkan pada awal tahun 2015 dan dunia pendidikan kembali menerapkan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Berita yang berkembang seiring pembatalan pemberlakuan kurikulum 2013 adalah bahwa kurikulum 2013 akan diterapkan kembali pada tahun 2019 setelah melalui beberapa proses revisi.

Pada tahun ajaran baru 2014/2015, kurikulum 2013 telah diterapkan secara serentak di seluruh SMP di Indonesia. Dengan kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah tersebut mengharuskan guru untuk mau dan mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, begitu halnya dalam pembelajaran IPS di SMP.

Pembelajaran IPS di SMP berbasis

kurikulum 2013 terbagi dalam beberapa tema atau sering disebut dengan tematik menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu. Untuk implementasinya, sudah diberikan beberapa pedoman bagi guru antara lain berupa buku guru dan buku siswa. Pembelajaran IPS dalam bentuk tematik dengan pendekatan terpadu merupakan sesuatu yang baru bagi guru IPS SMP di Kabupaten Sleman. sehingga belum memiliki pemahaman tentang pembelajaran IPS sesuai kurikulum 2013 dengan baik.

Selama ini guru masih mengajar IPS dalam konsep-konsep ekonomi, geografi, sejarah, dan sosiologi sehingga belum mencerminkan suatu tema. Walaupun begitu, mulai tahun ajaran 2014/2015 seluruh guru IPS SMP dituntut dapat melaksanakan pembelajaran IPS sesuai kurikulum 2013. Oleh karena itu guru IPS SMP di Kabupaten Sleman harus memiliki kesiapan dalam implementasinya. Keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan seperti yang diharapkan pemerintah tidak lepas dari kesiapan guru dalam implementasi pembelajaran di kelas.

Menurut James Dreves (Slameto, 2003:113) "Kesiapan adalah seluruh kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi". Pendapat lain dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 54) bahwa "kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang memiliki kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu". Menurut Slameto (2010: 113), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu: (1) Kondisi fisik, mental dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) Keterampilan, pengetahuan dan penger-tian lain yang telah dipelajari. Pendapat lain

dari Dalyono (2005: 166), menyebutkan bahwa kesiapan berkaitan dengan beberapa faktor, yaitu:

- 1) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera dan kapasitas intelektual.
- 2) Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri.

Melihat permasalahan di atas maka penelitian ini ingin mengetahui kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Sleman. Kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan dalam implementasi pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif, karena hanya bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan yaitu melukiskan atau menggambarkan kesiapan guru IPS SMP Kabupaten Sleman dalam implementasi pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang terkumpul berwujud angka-angka dan diolah dengan menggunakan analisis statistik dengan bantuan program *SPSS 17 for windows*.

Penelitian ini dilakukan di SMP yang terletak di Kabupaten Sleman dengan subjek penelitian guru IPS SMP dalam lingkup Dinas Pendidikan. Penelitian dilakukan mulai bulan April sampai dengan Oktober 2014 dengan waktu pengambilan data lapangan pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2014.

Populasi penelitian adalah seluruh guru IPS SMP Kabupaten Sleman yang termasuk dalam lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, guru IPS SMP berjumlah 239 orang. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 25% dari total populasi yaitu sebanyak 59,75 atau dibulatkan menjadi 60 guru yang diambil dengan teknik random sampling. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan angket yang berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang diisi secara langsung oleh guru IPS SMP Kabupaten Sleman yang menjadi responden.

Analisis yang digunakan adalah analisis statistik yang meliputi mean, median, modus, dan standar deviasi. Sesuai dengan tujuan penelitian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan persentase untuk menggambarkan keadaan dari subjek. Langkah-langkah dalam analisis tersebut adalah melalui editing, koding, tabulasi data, dan analisis data.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berupaya mengetahui kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Sleman dalam implementasi pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013. Kesiapan yang dimaksud di sini adalah kesiapan dalam implementasi pembelajaran IPS kaitannya dengan kurikulum 2013 yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi. Pengambilan data untuk mengukur kesiapan guru dalam implementasi pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 diperoleh melalui angket. Angket tersebut berbentuk angket tertutup yang telah dilengkapi dengan berbagai alternatif

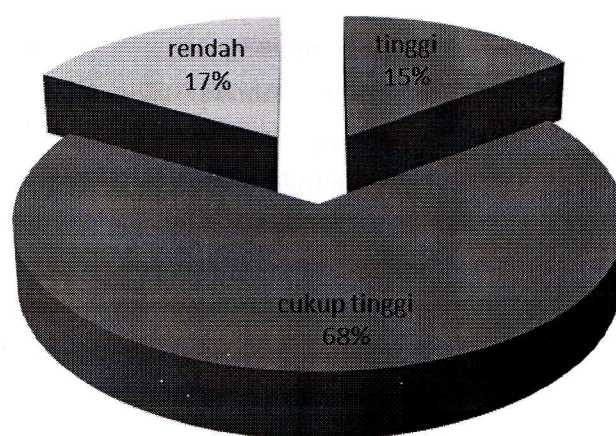
jawaban dengan 25 butir pertanyaan yang dipakai dalam penelitian dengan skala *Likert* 1 sampai 4.

Kesiapan guru dalam penelitian ini proporsinya dapat divisualisasikan seperti terlihat pada gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan bahwa kesiapan guru IPS SMP Kabupaten Sleman dalam implementasi pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 didominasi oleh guru yang memiliki kesiapan dalam kategori cukup tinggi, yakni sebanyak 68%. Sementara itu yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 17% dan yang termasuk dalam kategori tinggi persentasenya paling kecil yaitu 15%. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan guru IPS SMP Kabupaten Sleman dalam implementasi pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 yang tergolong tinggi jumlahnya paling sedikit, atau dapat dikatakan bahwa kesiapan guru IPS SMP Kabupaten Sleman dalam implementasi pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 tergolong cukup tinggi, karena didominasi guru yang memiliki kesiapan dalam kategori cukup tinggi mencapai 68%.

Sebelum melakukan sesuatu seharusnya seseorang memiliki kesiapan, karena kesiapan adalah seluruh kondisi yang membuat seseorang memiliki kompetensi untuk siap melakukan atau mempraktikkan sesuatu pada situasi tertentu. Kesiapan guru yang cukup tinggi dalam implementasi pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 akan berdampak pada performa yang optimal saat implementasi pembelajaran IPS.

Instrumen variabel kesiapan diturunkan menjadi 4 indikator yang terdiri dari: pengetahuan tentang pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian/



■ Gambar 1. Kesiapan guru IPS SMP Kabupaten Sleman dalam implementasi pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013

evaluasi pembelajaran IPS sesuai kurikulum 2013. Dari setiap indikator dicari rata-ratanya untuk mengetahui indikator mana yang menjadi pendukung dan penghambat kesiapan guru IPS SMP Kabupaten Sleman dalam implementasi pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013.

Hasil perhitungan rata-rata setiap indikator dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan hasil olah data yang terkumpul dari indikator kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013, diketahui bahwa indikator yang memiliki skor terendah adalah penilaian/evaluasi pembelaja-

■ Tabel 1 Skor Rata-rata Setiap Indikator

Variabel	Indikator	Rata-rata skor
Kesiapan	1. Pengetahuan tentang pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013	178
	2. Perencanaan pembelajaran IPS sesuai kurikulum 2013	174
	3. Pelaksanaan pembelajaran IPS sesuai kurikulum 2013	173
	4. Penilaian/Evaluasi pembelajaran IPS sesuai kurikulum 2013	171

Sumber: data primer, 2014

ran IPS berbasis kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa guru IPS SMP Kabupaten Sleman belum begitu memahami penilaian/evaluasi dalam pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 mengenai sistem penilaian pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013, instrumen penilaian pembelajaran IPS kurikulum 2013, aspek penilaian-sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, serta pelaksanaan penilaian proses dan hasil dalam pembelajaran IPS.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel kesiapan pada indikator kesiapan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesiapan yang cukup tinggi dalam pengetahuan pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013, yang meliputi konsep pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013, cakupan materi IPS dalam kurikulum 2013, metode serta pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan guru IPS SMP Kabupaten Sleman dalam implementasi pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dalam hasil penelitian yang menyatakan bahwa 68% dari responden memiliki kesiapan cukup tinggi.

Dalam rangka memberikan alternatif pemecahan terhadap kesiapan guru dalam implementasi pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain:

- a. Guru IPS SMP yang memiliki kesiapan rendah terhadap IPS terpadu hendaknya dapat meningkatkan kesiapannya

menjadi lebih baik agar dalam implementasi pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 tidak terhambat.

- b. Guru IPS SMP harus memiliki keyakinan dan berpikiran positif terhadap implementasi kurikulum 2013 kaitannya dengan pembelajaran IPS
- c. Guru hendaknya mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi pembelajaran IPS baik meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran IPS sesuai tuntutan kurikulum 2013 dengan cara meningkatkan keikutsertaannya dalam diklat dan mengikuti forum MGMP IPS.

## Daftar Pustaka

- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deden Cahaya Kusuma. 2013. Analisis Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum 2013 pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013. *Jurnal Analisis Pengembangan Kurikulum*. Diakses dari <http://berita.upi.edu/files/2013/04/Jurnal-Analisis-Komponen-Pengembangan-Kurikulum-2013.pdf> pada hari Sabtu tanggal 19 April 2014 pukul 08.40 WIB.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kemdikbud. 2013. *Panduan Penguatan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kemdikbud
- \_\_\_\_\_. 2013. *Permendikbud No. 68 Tahun 2013 Tentang Standar Kerangka Dasar dan Struktur Keilmuan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kemdikbud

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta